

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI NEGARA ASEAN PLUS THREE

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



OLEH :

ANDRE PURNAMA
185210939

PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, GDP perkapita dan Ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara *ASEAN Plus Three*. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2016-2020 yang diperoleh dari *World Bank*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Model yang terbaik adalah *Random Effect Models* yang menunjukkan variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap FDI, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi, GDP perkapita, dan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.

Kata Kunci : *Foreign Direct Investment (FDI), Interest Rate, Economic Growth, Gross Domestic Product (GDP) dan Ekspor.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Negara Asean Plus Three”**.

Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dari setiap langkah umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, serta kelemahan baik dari segi penulis, tata bahasa maupun ilmiahnya. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati dan terbuka menerima kritik dan saran yang bermanfaat dan bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi yang telah disusun ini terlaksana berkat bimbingan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan anugrah kepada penulis berupa kemampuan berfikir sehingga skripsi ini bisa selesai dengan tepat waktu.
2. Kepada kedua orang tua tercinta saya Ayahhanda Irman dan Ibunda Risdawati, terimakasih banyak atas segala kasih sayang, cinta, perhatian,

semangat dan juga dorongan, bantuan secara moral maupun materi dan segala-galanya kepada penulis selama ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan serta izinnya kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
4. Ibuk Dr. Eva Sundari, SE., MM., C.,R.B.C selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
6. Ibuk Restu Hayati, SE., M.Si selaku pembimbing yang tak henti-hentinya memberi motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.
7. Serta kepada Ibuk Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME dan Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan usulan penelitian ini;
8. Bapak dan Ibuk dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.
9. Kepada Abang dan Kakak saya Roza Margama, Yopi Mairisman, dan Silvia Marlida Yanti, terimakasih banyak atas doa, nasehat dan semangat, serta bantuan yang tanpa kenal lelah maupun tanpa pamrih dan kasih

sayang yang tulus sehingga memberikan inspirasi dalam menyelesaikan pendidikan skripsi ini.

10. Sahabat terbaik dikampus yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, nasehat, dan mengizinkan saya beristirahat di kos ketika harus menunggu jam matakuliah yang selanjutnya, semangat serta dorongannya motivasi kepada penulis.

11. Teman-teman mahasiswa/I Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau angkatan 2018 terkhusus kelas M yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya selama ini kepada penulis.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT dan yang semestinya. Penulis berharap, skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Pekanbaru, 07 April 2022

Penulis

ANDRE PURNAMA
NPM : 185210939

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Foreign Direct Investment	9
2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment	10
2.2 Suku Bunga (<i>Interest Rate</i>)	12
2.3 Pertumbuhan Ekonomi	13
2.4 Gross Domestic Product	14
2.5 Ekspor	15
2.6 Hubungan antar variabel	16
2.6.1 Hubungan antara suku bunga dengan Foreign Direct Investment ..	16
2.6.2 Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan Foreign Direct Investment	16
2.6.3 Hubungan antara GDP dengan Foreign Direct Investment	16
2.6.4 Hubungan antara ekspor dengan Foreign Direct Investment	17
2.7 Penelitian Terdahulu	17
2.8 Kerangka Pemikiran	20

2.9 Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Lokasi / Objek Penelitian	21
3.3 Operasional Variabel Penelitian	21
3.4 Populasi dan Sampel	23
3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.7.1 Model Regresi Data Panel	24
3.7.2 Uji Statistik	27
BAB IV GAMBARAN UMUM ASEAN <i>PLUSS THREE</i>.....	29
4.1 Sejarah Singkat Organisasi Asean <i>Pluss Three</i>	29
4.2 Tujuan dibentuknya Organisasi Asean <i>Pluss Three</i>	30
4.3 Anggota-Anggota Organisasi Asean <i>Pluss Three</i>	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Analisis Deskriptif Data Variabel	32
5.2 Pemilihan Model Terbaik	41
5.2.1 Uji Chow	41
5.2.2 Uji Hausman	42
5.3 Uji Asumsi Klasik	44
5.3.1 Uji Normalitas	44
5.3.2 Uji Autokorelasi	45
5.3.3 Uji Multikolinieritas	45
5.3.4 Uji Heterokedastisitas	46
5.4 Uji Hipotesis	46
5.4.1 Uji Simultan	46
5.4.2 Uji Signifikan	47

5.4.3 Uji Determinasi	48
5.5 Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55



DAFTAR TABEL

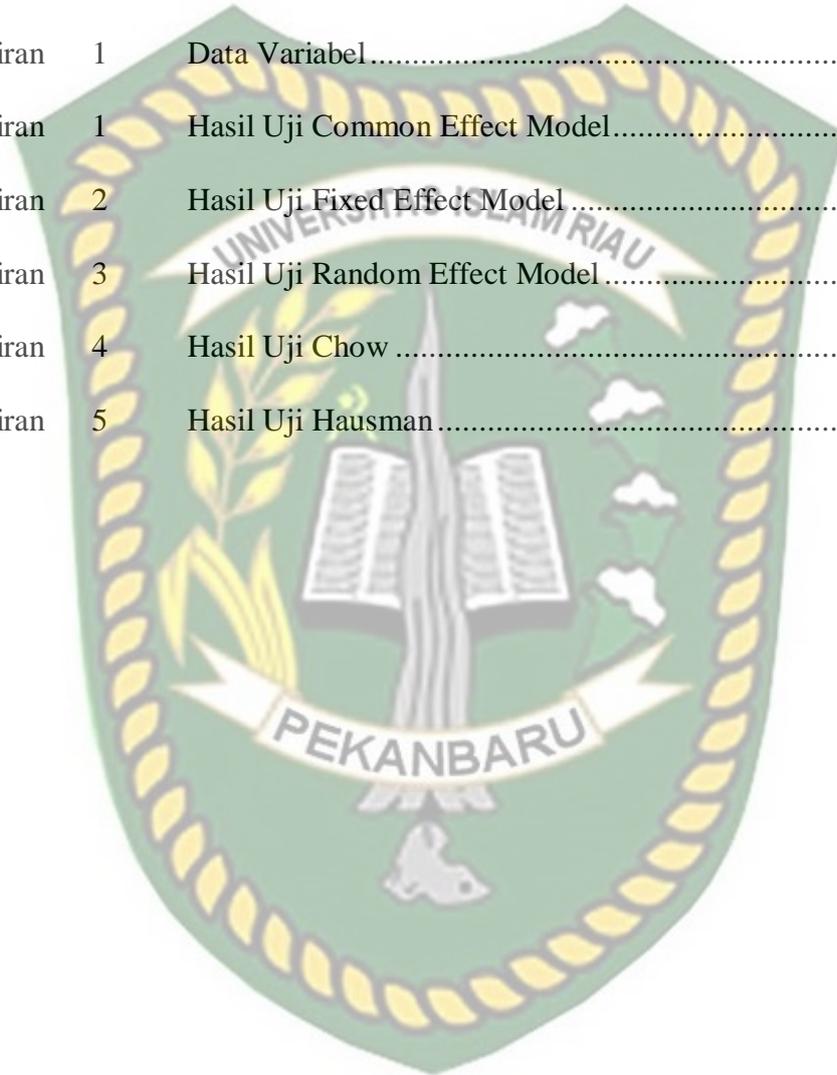
		Halaman
Tabel	2.1	Penelitian Terdahulu 17
Tabel	3.1	Operasional Variabel 20
Tabel	3.2	Daftar Populasi dan Sampel 23
Tabel	5.1	Foreign Direct Investment Negara Asean Pluss Three 32
Tabel	5.2	Interest Rate Negara Asean Pluss Three 34
Tabel	5.3	Economic Growth Negara Asean Pluss Three 36
Tabel	5.4	Gross Domestic Product Negara Asean Pluss Three 37
Tabel	5.5	Ekspor Negara Asean Pluss Three 39
Tabel	5.6	Uji Chow 42
Tabel	5.7	Uji Hausman 42
Tabel	5.8	Hasil Estimasi Random Effect Model 43
Tabel	5.9	Hasil Pengujian Autokorelasi 45
Tabel	5.10	Hasil Pengujian Multikolinieritas 45
Tabel	5.11	Hasil Pengujian Heterokedastisitas 46
Tabel	5.12	Pengujian Hipotesis 47
Tabel	5.13	Uji Determinasi 48

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	1.1	Foreign Direct Investment Negara Asean Pluss Three dalam jutaan USD..... 2
Gambar	1.2	FDI, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean Pluss Three tahun 2020 3
Gambar	1.3	FDI, GDP, dan Espor Negara Asean Pluss Three tahun 2020..... 5
Gambar	2.1	Kerangka Pemikiran 19
Gambar	5.1	Foreign Direct Investment Negara Asean Pluss Three tahun 2016-2020..... 34
Gambar	5.2	Suku Bunga Negara Asean Pluss Three tahun dari tahun 2016-2020 35
Gambar	5.3	Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean Pluss Three tahun 2016-2020..... 37
Gambar	5.4	Gross Domestic Product Negara Asean Pluss Three tahun 2016-2020..... 39
Gambar	5.5	Ekspor Negara Asean Pluss Three tahun 2016-2020 . 41
Gambar	5.6	Hasil Uji Normalitas 44

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran	1	Data Variabel..... 55
Lampiran	1	Hasil Uji Common Effect Model..... 56
Lampiran	2	Hasil Uji Fixed Effect Model 57
Lampiran	3	Hasil Uji Random Effect Model 58
Lampiran	4	Hasil Uji Chow 59
Lampiran	5	Hasil Uji Hausman..... 60



BAB I

PENDAHULUAN

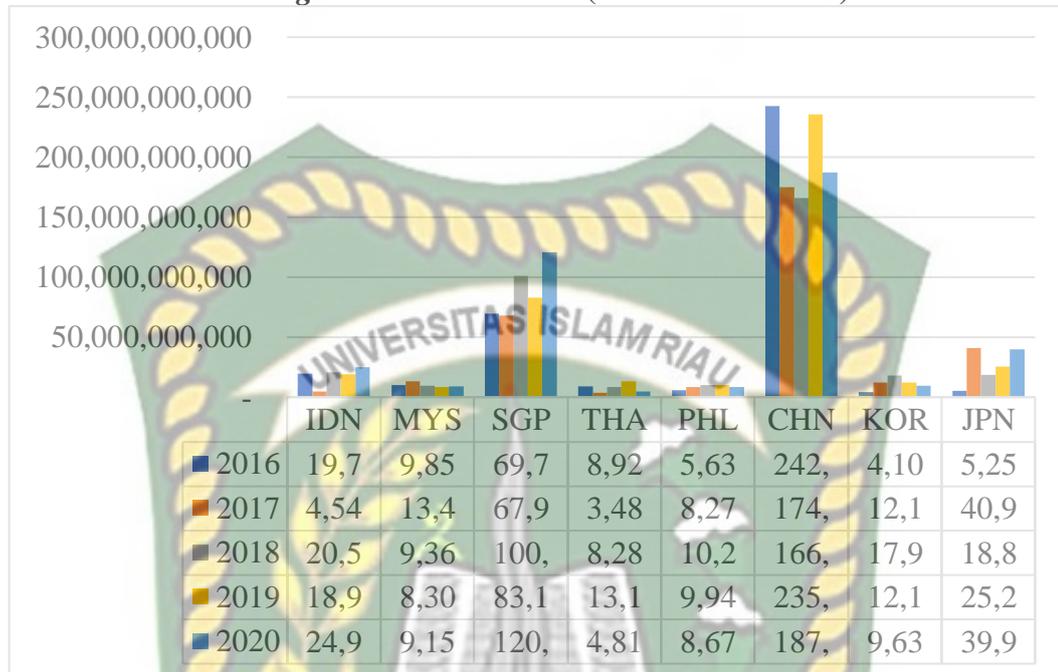
1.1. Latar Belakang Masalah

ASEAN *Plus Three* ialah suatu kumpulan dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang mengadakan kerjasama dengan sebagian negara di kawasan Asia Timur seperti Japan, China, dan Korea Selatan, dengan tujuan untuk saling membantu dalam hal masalah perekonomian antar sesama anggota khususnya dalam bidang investasi, baik investasi asing langsung atau investasi asing yang bersifat tidak langsung.

Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/ FDI*) merupakan sebuah investasi yang berbentuk modal bergerak pada lingkup internasional dengan sebuah industri untuk memperluas jaringan usaha ataupun untuk mendirikan sebuah usaha di negara lain. Investasi asing langsung (FDI) merupakan salah satu faktor penting untuk menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang *sustainable*. Investasi asing juga akan mempercepat tercapainya industrialisasi, membantu dalam memperluas lapangan kerja serta membangun modal ekonomi yang lebih besar.

Berikut ini merupakan gambar perkembangan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) negara ASEAN *Plus Three* dari tahun 2016-2020.

Gambar 1.1
Foreign Direct Investment (Dalam Jutaan US)



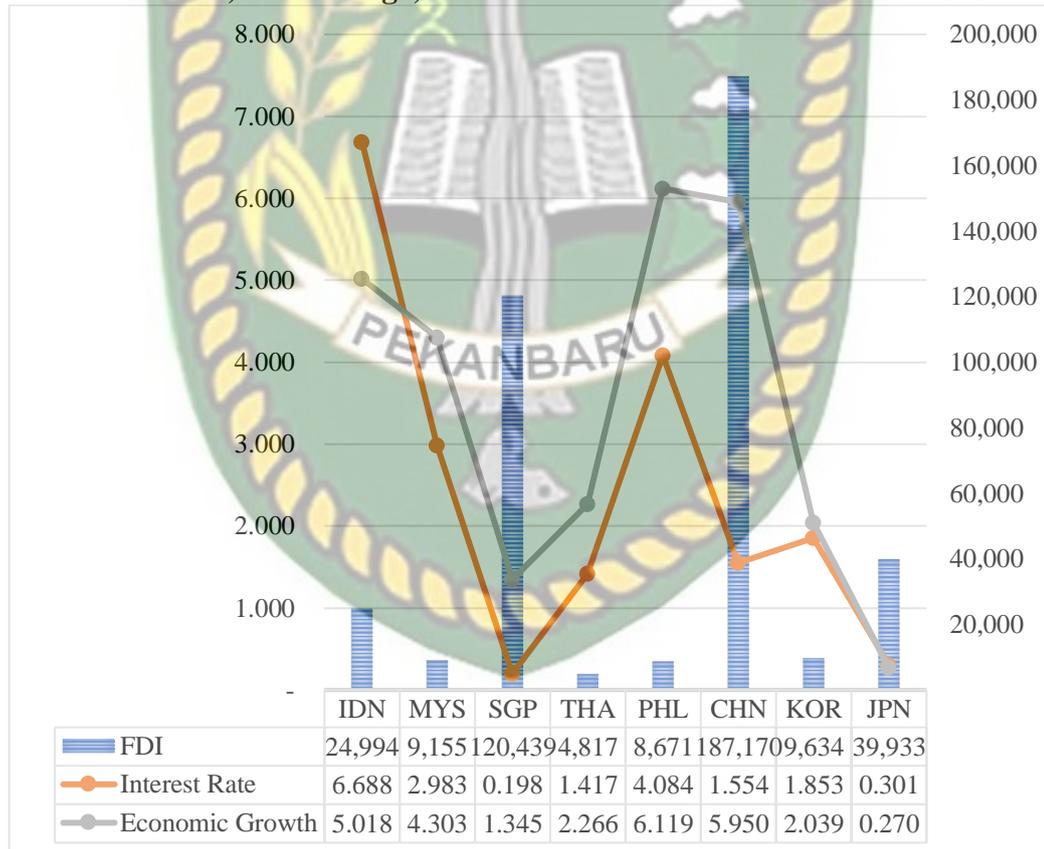
Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun 8 negara ASEAN *Plus Three* memiliki nilai FDI yang fluktuatif. Data tersebut menunjukkan, nilai FDI pada tahun 2019 negara Singapura, Jepang, Indonesia, dan Malaysia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dimana Singapura memiliki FDI sebesar 120,439 Milyar USD, Jepang 39,933 Milyar USD, Indonesia 24,994 Milyar USD, dan Malaysia dengan nilai 9,155 Milyar USD.

Sedangkan nilai FDI dari negara China, Korea Selatan, Philipina, dan Thailand mengalami penurunan. Dimana masing-masing negara memiliki FDI sebesar 187,170 Milyar USD, 9,634 Milyar USD, 8,671 Milyar USD dan 4,817 Milyar USD. Dari 4 negara yang mengalami penurunan nilai FDI tersebut, negara Thailand yang mengalami penurunan yang sangat drastis ketimbang 3 negara lainnya.

Adanya kenaikan dan penurunan masuknya investasi asing langsung (*foreign direct investment*) kedalam suatu negara dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor, seperti besar kecilnya tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi dari tiap masing-masing negara. Gambar dibawah ini memperlihatkan bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi terhadap FDI di negara ASEAN *Plus Three* ditahun 2020.

Gambar 1.2
FDI, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020



Sumber: World Bank (*World Development Indicator* tahun 2020).

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa besar kecilnya suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi kemungkinan memiliki pengaruh terhadap seberapa besar investasi yang masuk kedalam suatu negara. Negara singapura dengan tingkat

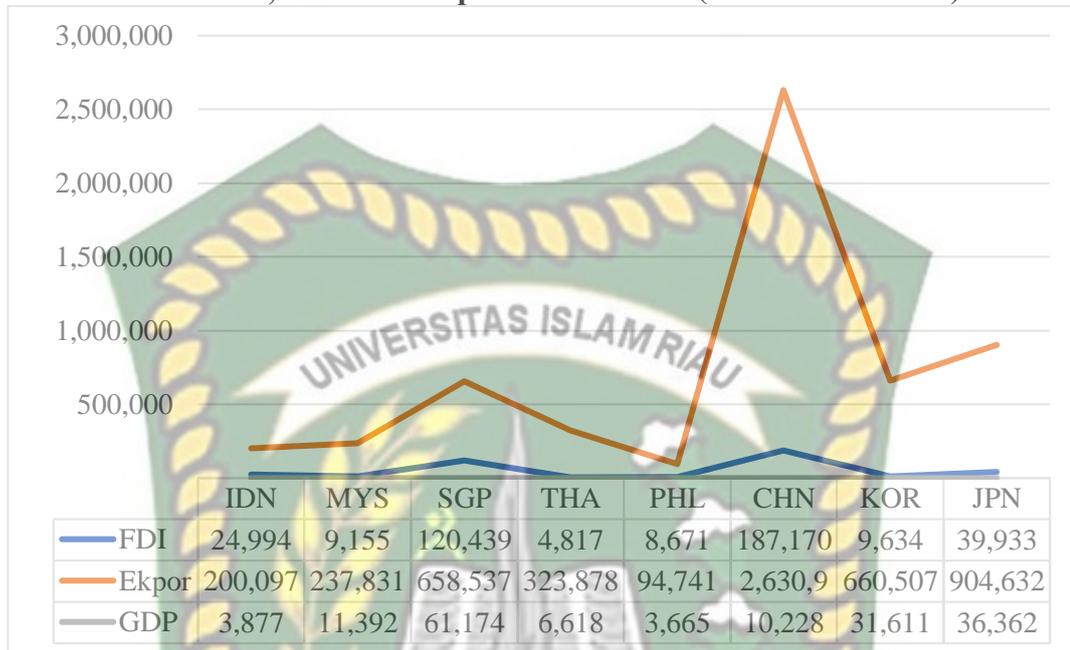
suku bunga yang rendah dapat memiliki nilai FDI sebesar 120,439 Milyar USD. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Nopirin, 2011) yang menyebutkan bahwa, jika semakin rendah tingkat suku bunga suatu negara, maka hal itu akan menjadi salah satu faktor pendorong para pengusaha baru untuk melakukan investasi yang lebih besar, sebab akan terjadi biaya penggunaan dana yang semakin kecil.

Suku bunga sendiri ialah suatu bentuk balas jasa yang diberikan kepada nasabah yang menjual atau membeli suatu produk berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

Selain suku bunga, pertumbuhan ekonomi juga diyakini memiliki pengaruh terhadap FDI, sebab pertumbuhan ekonomi akan mampu memperlihatkan seberapa kuat dan besar kemampuan dari penduduk suatu negara menghasilkan output, sehingga akan terlihat luasnya pasar di negara tersebut. Bisa dilihat dari gambar 1.2, dimana negara China yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi senilai 5,59% mampu memiliki nilai FDI sebesar 187,170 Milyar US.

Selain 2 faktor diatas, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya investasi asing langsung yang masuk kedalam suatu negara yaitu faktor GDP perkapita dan ekspor. Gambar dibawah ini merupakan nilai GDP perkapita, ekspor dan FDI ditahun 2020 negara ASEAN *Plus Three*.

Gambar 1.3
FDI, GDP dan Export Tahun 2020 (Dalam Jutaan US)



Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

Dari gambar 1.3 terlihat bahwa negara Jepang merupakan negara dengan tingkat ekspor tertinggi kedua setelah China dan GDP perkapita tertinggi kedua setelah Singapura, dimana Jepang memiliki nilai ekspor sebesar 904,632 Milyar USD dan memiliki nilai GDP perkapita sebesar 36,362 Milyar USD. Dengan tingginya nilai ekspor dan nilai GDP perkapita dari negara Jepang sehingga menjadi negara dengan tingkat FDI perkapita tertinggi ketiga setelah China dan Singapura, yaitu sebesar 39,933 Milyar USD.

Hal yang menarik disini ialah nilai FDI Indonesia, dimana Indonesia negara yang tingkat GDP perkapita dan ekspor yang sangat rendah ditambah dengan nilai suku bunga yang sangat tinggi bisa mengalahkan negara Malaysia, Thailand bahkan Korea Selatan dalam menghasilkan FDI, hal ini tentu ada faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Berawal dari latarbelakang inilah penulis tertarik untuk menulis sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Negara ASEAN *Plus Three*?**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : Apakah Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, GDP perkapita dan Ekspor berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara ASEAN *Plus Three*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah : Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, GDP perkapita dan Ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara ASEAN *Plus Three*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah, agar penulis dapat menganalisis permasalahan-permasalahan aplikatif dalam bidang keuangan, khususnya yang berkaitan dengan investasi asing langsung di negara ASEAN *Plus Three*.
2. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan riset yang berhubungan dengan permasalahan yang seragam yakni investasi asing langsung di negara ASEAN *Plus Three*.

3. Manfaat Kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah guna mengambil kebijakan yang saling menguntungkan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar dalam penyusunan proposal ini, maka penulis membaginya ke dalam beberapa bab. Adapun Sistematika Penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan proposal, yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada Bab ini adalah teori yang mendasari dari setiap variabel dalam penelitian ini. Teori tersebut diambil dari beberapa jurnal yang melandasi pembahasan terkait proposal ini, dimana semua yang berhubungan dengan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM FDI DI NEGARA ASEAN PLUS THREE

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai investasi asing langsung di negara ASEAN *Plus Three* yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Negara ASEAN *Plus Three*

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup, dan pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil analisis dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB II Telaah Pustaka

2.1 Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*)

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 terkait penanaman modal mendefinisikan bahwa, investasi asing ialah sebuah kegiatan mananam modal guna melaksanakan suatu usaha di wilayah Republik Indonesia yang bersumber dari penanaman modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan modal dalam negeri.

Investasi asing langsung ialah suatu proses penggunaan secara langsung aliran-aliran dana investasi dari luar negeri untuk kegiatan operasional bisnis atau perluasan fasilitas bisnis dalam negeri, seperti pembelian lahan, mesin, membuka pabrik atau industry baru dan lain sebagainya (Todaro, 2000).

Sedangkan menurut (Krugman, 2004) Investasi asing langsung ialah suatu arus modal internasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan dari suatu negara baik untuk mendirikan atau memperluas jaringan usaha di negara lain dengan maksud dan tujuan sama-sama mendapatkan keuntungan.

Penanaman modal asing bukan hanya sebatas perpindahan sumber daya, namun juga terhadap kontrol pihak yang mempunyai modal. Sehingga, anak dari sebuah industri juga akan menjadi bagian dari industri induknya. Bisa disimpulkan bahwa anak dari sebuah industri ialah sebuah perpanjangan dari industri induknya (Krugman, 2004: 214).

FDI sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis dengan tujuan yang berbeda, yaitu investasi asing langsung Horizontal dan investasi asing langsung Vertical (Kurniati et al, 2007:17) :

1. Investasi Asing Langsung Horizontal atau *Foreign Direct Investment* mendatar.

Investasi Asing langsung yang dilakukan secara horizontal atau mendatar oleh suatu perusahaan Multinasional dengan memproduksi barang yang sama di beberapa negara tujuan sehingga dapat menciptakan perluasan pasar. Investasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisirkan biaya produksi sehingga aktifitas ekonomi lebih efisien yang disebabkan karena lokasi produksi dekat dengan konsumen.

2. Investasi Asing Langsung Vertikal *Foreign Direct Investment* tegak lurus.

Investasi Langsung Vertikal atau FDI tegak lurus dilakukan dengan cara melihat semua faktor geografis dari aliran produksi perusahaan. Perusahaan dalam mendirikan perusahaan di negara lain telah melakukan Research and Development sehingga negara akan mendirikan perusahaan di negara yang memiliki biaya produksi yang rendah. Kemudian hasil dari produksi dikirimkan kembali pada perusahaan induk untuk dilakukan proses selanjutnya.

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung (FDI)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi masuknya investasi asing langsung kedalam suatu negara, faktor-faktor tersebut ialah (Nanga, 2001):

1. Besar kecilnya tingkat suku bunga

Investasi akan naik jika tingkat suku bunga menurun dan begitupun sebaliknya, investasi akan menurun jika tingkat suku bunga naik. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingkat suku bunga dengan investasi.

2. Produk Domestic Bruto

Apabila pendapatan masyarakat tinggi yang sejalan dengan tingginya tingkat pendapatan nasional, hal ini akan memicu meningkatnya permintaan barang dan jasa sehingga akan terjadi investasi yang lebih besar.

3. Adanya sebuah inovasi dan perkembangan teknologi dalam suatu negara

Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi maka itu merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya sebuah investasi.

4. Kemajuan dalam tingkat perekonomian

Jika tingkat perekonomian suatu negara semakin maju dan semakin tinggi maka itu merupakan salah satu faktor pendorong masuknya investasi kedalam suatu negara

5. Adanya ramalan masa depan

Dengan adanya ramalan masa depan seperti bagaimana perekonomian suatu negara maka akan memberikan pengaruh terhadap investor dalam menanamkan modalnya disuatu negara, jika ramalannya baik maka secara tidak langsung akan menambah banyaknya investasi yang masuk dan begitu sebaliknya.

6. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan

Jika tingkat keuntungan yang ditawarkan semakin besar maka akan semakin banyak laba ditahan yang ditujukan untuk melakukan investasi.

7. Besarnya nilai ekspor ketimbang impor

Ekspor yang besar akan memberikan peluang yang besar juga terjadinya investasi asing, karena akan membutuhkan dana yang besar dalam melakukan kegiatan tersebut.

8. Tidak terjadinya konflik politik

Negara yang memiliki keamanan dari segi politik dan ditambah adanya kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah akan menunjang terjadinya investasi yang besar dan begitupun sebaliknya.

2.2 Suku Bunga (*Interest Rate*)

Suku bunga ialah suatu harga yang wajib dibayar karena penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu dan umumnya berbentuk persen (Boediono, 2012).

Sedangkan Kasmir (2002; 121) mendefenisikan bahwa suku bunga ialah suatu bentuk balas jasa yang diberikan kepada nasabah baik pembeli atau penjual produk oleh bank berdasarkan prinsip konvensional.

Suku bunga sendiri terbagi 2, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal ialah tambahan uang yang wajib dibayar debitur kepada kreditur selain uang pinjaman pokok yang dilakukan saat jatuh tempo (Boediono, 2008; 88). Sementara Suku bunga riil ialah suatu harga yang dipertimbangkan oleh debitur sebelum memutuskan untuk melakukan transaksi pinjam meminjam

uang (Boediono, 2008; 89-90). Suku bunga riil dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_r = R_n^* - R_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

R_r = Suku Bunga Riil

R_n^* = Suku Bunga Nominal

R_i = Laju Inflasi

Keynes mengemukakan pendapatnya terkait teori tingkat suku bunga, Keynes menyatakan bahwa tingkat suku bunga dapat dilihat dari *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) dan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC). MEI ialah teori yang akan menggambarkan bagaimana hubungan investasi yang telah dilakukan oleh investor dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sementara teori MEC ialah teori yang lebih menekankan pada hasil yang diharapkan investor dari modal yang telah ditanamkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika tingkat suku bunga naik maka akan menghambat terjadinya pertumbuhan investasi, dan begitupun sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan investasi.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang dapat menggambarkan bagaimana perkembangan perekonomian suatu negara satu tahun yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sukirno, 2014):

$$g = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \cdot 100 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

GDP_0 = Pendapatan Nasional Tahun sebelumnya

GDP_1 = Pendapatan Nasional Saat ini

g = Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik dan tinggi akan menyebabkan adanya kenaikan permintaan terhadap suatu barang atau produk dan jasa sehingga akan berdampak kepada makin banyaknya keuntungan yang diperoleh perusahaan dan akhirnya juga akan berdampak kepada makin banyaknya investor yang berkeinginan untuk berinvestasi.

Salah satu teori yang menjelaskan tentang mengapa FDI bisa terjadi ialah Teori Kesenjangan Ganda atau disebut dengan *Two Gap Model* yang dikemukakan oleh Alan M. Strout dan Hollis B. Chenery dengan modal pendekatan *Two Gap* atau diistilahkan dua kesenjangan pada pembangunan ekonomi yaitu kesenjangan devisa dan tabungan (Widiyanto R, 2015).

2.4 Gross Domestic Product

Gross Domestic Product (GDP) ialah salah satu bentuk indikator yang dapat mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara apakah berjalan baik atau buruk. Harrod-Domar dalam teorinya menyatakan bahwa investasi merupakan salah satu bagian dari pendapatan dalam suatu perekonomian negara. Jika perekonomian ingin tumbuh dengan baik maka harus ada investasi yang besar, karena investasi merupakan bentuk tambahan bersih dalam persediaan modal.

Apabila investasi semakin banyak dan meningkat maka secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dengan laju pertumbuhan yang cepat.

Penelitian ini memilih menggunakan variabel GDP atau PDB ketimbang *Gross National Product* (PNB) karena GDP akan lebih memberikan gambaran akurat tentang kesehatan suatu negara, termasuk dalam indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal. Sementara PNB sendiri ialah total nilai moneter dari produk dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara, terlepas dari mana lokasi produksinya bisa dari dalam maupun luar negeri.

Mankiw (2018: 6-8) menyebutkan bahwa GDP merupakan bentuk nilai total produksi dari barang ataupun jasa suatu negara yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Mankiw juga menambahkan bahwa GDP dapat mengukur total belanja pemerintah dan total pendapatan masyarakat untuk membeli barang atau jasa dari hasil perekonomian. Dalam suatu perekonomian harus ada keseimbangan antara total pendapatan dan pengeluaran (Mankiw, 2018: 4).

Teori Pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi merupakan bagian dari pendapatan dalam suatu perekonomian. Perekonomian dapat tetap tumbuh harus ada investasi. Investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal atau dapat menginvestasikan bagian tertentu dari GDP. Investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal. Semakin investasi meningkat dan semakin banyak maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dengan laju pertumbuhan yang cepat.

2.5 Ekspor

Ekspor merupakan suatu bentuk kegiatan perdagangan baik yang dilakukan oleh individu atau dalam bentuk badan usaha dan lembaga yang tujuannya untuk melakukan *trading* antar negara (Pabean, 2017).

Todaro (2011) menyebutkan bahwa ekspor ialah kegiatan perdagangan yang melewati batas suatu negara dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dari negara tersebut. Ekspor merupakan bentuk perdagangan internasional, dengan adanya kegiatan ekspor diharapkan akan memberikan kesempatan bagi negara berkembang untuk dapat memajukan perekonomiannya sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Todaro, Ekonomi Pembangunan, 2011)

Sedangkan undang-undang kepabean nomor 17 tahun 2006 menyebutkan bahwa ekspor ialah suatu kegiatan mengeluarkan barang produksi dari dalam suatu negara ke luar negeri untuk menghasilkan devisa.

2.6 Hubungan antara variabel dependen dengan varibael independen

2.6.1 Hubungan suku bunga dengan FDI

Mishkin (2008) menyebutkan bahwa tingkat bunga yang tinggi akan menghambat terjadinya sebuah investasi, dan begitu sebaliknya terjadinya kenaikan investasi akan didorong oleh turunnya tingkat suku bungan dalam suatu negara. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian (Lembong, 2013) yang menyatakan suku bunga kredit berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap investasi asing langsung yang terjadi di Indonesia.

2.6.2 Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan FDI

Winantyo dkk (2015) mengatakan bahwa investasi asing masuk kedalam suatu negara dalam bentuk aliran modal swasta, bantuan atau pinjaman pemerintah. Jika tingkat pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka investasi asing yang masuk akan semakin tinggi juga. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian Yana Rahmana (2017) yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan pada derajat kepercayaan tertentu terhadap investasi asing langsung.

2.6.3 Hubungan GDP dengan FDI

Sebelum melakukan investasi, tentu seorang investor akan melihat dan menilai bagaimana kondisi perekonomian suatu negara khususnya tingkat pertumbuhan pendapatan nasional dari negara yang dituju. Hal ini sesuai dengan teori akselerasi yang dikemukakan oleh Sukirno (2006) yang menyatakan bahwa jika pendapatan nasional meningkat maka akan semakin banyak terjadinya kebutuhan akan barang modal yang akan mendorong terjadinya investasi.

2.6.4 Hubungan ekspor dengan FDI

Sebuah teori mengatakan bahwa jika nilai ekspor semakin tinggi maka hal itu akan menambah pendapatan dari sebuah negara. Karena akan membuat kebutuhan modal dalam negeri menjadi lebih banyak (Bachrawi, 2004).

Nilai Ekspor neto merupakan perbedaan antara barang yang di produksi dalam negeri yang diperjualkan kepada pihak asing (Ekspor) dengan barang yang di produksi oleh luar negeri yang dibeli oleh suatu negara (Impor). Ketika nilai ekspor neto positif maka menunjukkan bahwa nilai ekspor lebih besar dibanding

dengan nilai impor, jika ekspor neto negatif maka nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor suatu negara. Sehingga semakin tinggi nilai Net Export akan menambah pendapatan negara. Karena semakin tinggi pendapatan nasional akan membuat kebutuhan modal dalam negeri menjadi lebih banyak.

2.7 Penelitian Terdahulu

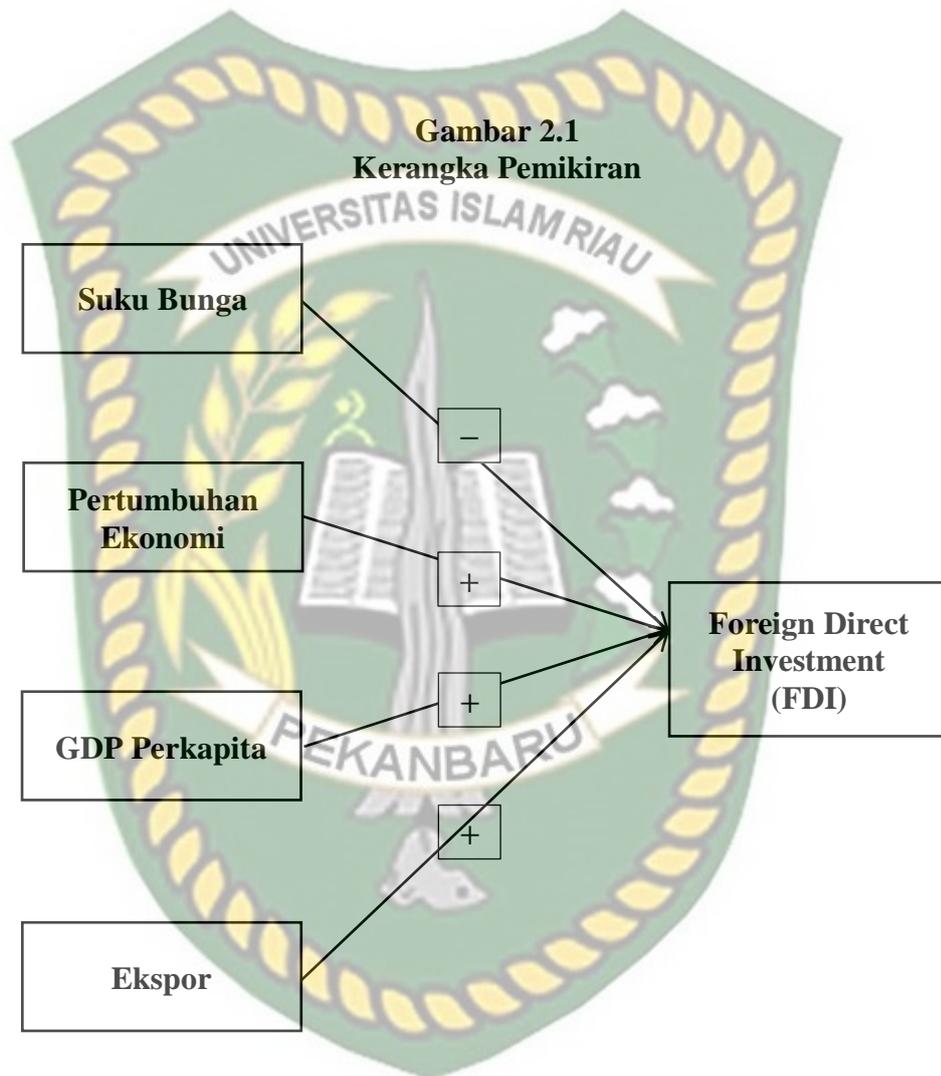
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Erika Bela Agustin, Sri Muljaningsih, dan Kiki Asmara (2021)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi foreign direct investment (FDI) di Singapura tahun 2004-2019	Regresi linier berganda	GDP berpengaruh positif signifikan terhadap FDI. Interest rate berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI. Inflasi dan trade openness tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI.
2.	Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari dan I Gede Kajeng Baskara (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia	Regresi linier berganda	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.
3.	Fuji Astuti, dan Ina Namora Putri Siregar (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia dalam Perkembangan Ekonomi Global	Analisis Regresi Data Panel	GDP berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam perkembangan ekonomi global.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
4.	Novinta Nurmasari dan Zainal Arifin (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 1997-2016	Analisis Regresi Data Panel	Suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung, inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung, sementara variabel lain pertumbuhan ekonomi dan GDP berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 1997-2016
5.	Lutfi Rahmawati Margaining Rahajeng (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Negara Berkembang Dikawasan Asean (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014.	Analisis regresi data panel dengan model <i>fixed effect</i> model	GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Suku bunga, inflasi dan utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI
6.	Anis Wahyu Meidayat (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi foreign direct investment di negara-negara ASEAN	Analisis regresi berganda	Infrastruktur komunikasi, ukuran pasar, keterbukaan perdagangan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.
7.	Cep Jandi Anwar, Kuswantoro dan Sherly Fransisca Dewi (2016)	Faktor2 Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara.	Analisis regresi berganda dengan metode <i>fixed effect</i> model	Economic growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Interest rate, inflation dan openness berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI.

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar dibawah ini menjelaskan bagaimana kerangka pemikiran dari penelitian ini:



2.9 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dibahas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Diduga tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, GDP perkapita, dan ekspor berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* di negara ASEAN *Plus Three*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode regresi data panel, sedangkan alat untuk pengolahan data ialah software Eviews.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu terdiri dari satu variabel terikat atau *Dependen* (investasi asing langsung/FDI) dan empat variabel bebas atau *Independen* (suku bunga, pertumbuhan ekonomi, GDP dan ekspor). Sedangkan lokasi penelitian yaitu *World Bank*.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	FDI	Nilai dari investasi asing langsung (FDI) <i>net inflow</i> yang masuk kedalam anggota organisasi negara ASEAN <i>Plus Three</i> dengan satuan variabel ialah USD.	In FDI	Rasio
2.	Suku Bunga	Suatu pembayaran atas modal yang sudah dipinjam	Suku bunga	Rasio

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		oleh pihak lain dalam bentuk %.		
3.	Pertumbuhan Ekonomi	Proses kenaikan output dalam suatu perekonomian yang terjadi dalam jangka panjang (Kuncoro, 2014) dimana satuan yang digunakan dalam bentuk persentase per tahun dari setiap masing-masing negara.	$Gt = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt} \times 100\%$ Ket : Gt = Laju Pertumbuhan Ekonomi PDBt = Nilai PDB periode t PDBt-1 = Nilai PDB periode sebelumnya	Rasio
4.	GDP	Nilai GDP per kapita dari tiap masing-masing negara anggota organisasi ASEAN <i>Plus Three</i> dengan satuan variabel berbentuk USD.	GDP Perkapita = Pendapatan Nasional/ Jumlah Penduduk	Rasio
5.	Ekspor	Nilai ekspor bersih yang diperoleh dengan cara mengurangi antara nilai ekspor dengan nilai import suatu negara dalam kurun waktu yang ditentukan (Mankiw, 2018: 194). Penelitian ini akan menggunakan kurun waktu 2010 sampai dengan 2019 dengan	Rasio ekspor dan impor _t = jumlah nilai ekspor _t / jumlah nilai impor _t	Rasio

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		bentuk satuan variabel ialah USD.		

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini adalah negara ASEAN *Plus Three*, dengan populasi sebanyak 13 negara dan sampel sebanyak 8 negara yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Populasi & Sampel

ASEAN		
No.	Nama Negara	Kode
1	Indonesia	IDN
2	Thailand	THA
3	Malaysia	MYS
4	Singapore	SGP
5	Philippines	PHL
6	Vietnam	VNM
7	Myanmar	MMR
8	Brunei Darussalam	BRN
9	Cambodia	KHM
10	Laos	LAO
Plus Three		
No.	Nama Negara	Kode
1	China	CHN
2	Korea Selatan	KOR
3	Japan	JPN

Sumber: World Bank

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah teknik purposive sampling. Purposive sampling ialah suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018: 85).

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah:

1. Dari 10 negara ASEAN diambil 5 Negara dengan GDP diatas 300.000.000.000 USD dari 2015-2019 kemudian ditambahkan dengan 3 Negara *Plus Three* (China, Korea Selatan dan Jepang).
2. Dari 10 negara ASEAN diambil 5 Negara yang memiliki data yang lengkap (Data suku bunga, pertumbuhan ekonomi, GDP, dan ekspor) kemudian ditambahkan dengan 3 negara *Plus Three* (China, Korea Selatan dan Jepang).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan didalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber atau diperoleh dari www.worldbank.com

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi data sekunder dalam bentuk data tahunan dari tiap masing-masing negara ASEAN *Plus Three* yang dipublikasikan disitus www.worldbank.com.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis kuantitatif regresi data panel dengan alat pengolahan data yaitu software Eviews. Widarjono (2007) menyatakan bahwa, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data panel akan memiliki kelebihan seperti data yang tersedia lebih banyak sehingga dapat memperoleh *degree of freedom* yang lebih besar yaitu gabungan data time series dengan cross section yang akan mengatasi permasalahan ketika adanya penghilang variabel (Widarjono, 2007).

3.7.1 Model Regresi Data Panel

Kemungkinan dalam estimasi ini akan menggunakan data panel : dimana akan diasumsikan bahwa intersep dan slope adalah konstan antar waktu sehingga perbedaan slope dan intersep dijelaskan oleh variabel gangguan, diasumsikan slope tetap tetapi intersept berbeda baik antar waktu maupun antar individu, diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu, dan diasumsikan intersep dan slope berbeda baik antar waktu maupun antar individu. Maka diperoleh model:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 IR_{it} + \beta_2 IF_{it} + \beta_3 EG_{it} + \beta_4 GDPPC_{it} + \beta_5 EP_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

FDI	= <i>Foreign Direct Investment</i>
β_0	= koefisien intersep
IR	= Interest Rate
EG	= Economic Growth
GDPPC	= <i>Gross Domestic Product Per Capita</i> (US\$)
EP	= Ekspor
i	= Negara anggota ASEAN <i>Plus Three</i>
t	= kurun waktu dari tahun 2016-2020
e	= variabel penganggu (error term)

Estimasi model regresi terbagi menjadi tiga metode pendekatan yaitu :

1. Common Effect Models (CEM)

Common Effect Models ialah suatu pendekatan sederhana yang dilakukan dengan cara menggabungkan antara data crosssection dengan data time series

dengan tidak memperhatikan ukuran antar waktu dan antar unit individu dapat dilakukan dengan menggunakan metode OLS.

2. Fixed Effect Models (FEM)

Fixed Effect Models ialah suatu pendekatan dalam analisis regresi data panel yang dilakukan dengan cara mengasumsikan bahwa intersep antarunit berbeda sedangkan slope antarunit tetap sama. Dalam mengestimasi menggunakan pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar variabel.

3. Random Effect Models (REM)

Random Effect Models ialah suatu model pengestimasiannya dengan menggunakan variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar unit (*Crossection dan time series*). *Random Effect Models* disebut dengan *Error Component Models* karena variabel gangguan antar individu berbeda.

Agar hasil estimasi data panel menghasilkan regresi yang baik maka perlu dilakukan beberapa pengujian, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi panel dengan Fixed effect model lebih baik dari model regresi common effect.

Hipotesis dalam uji F yaitu :

H₀ : Common Effect Model

H₁ : Fixed Effect Model

Pengujian ini dilihat dari p-value, yaitu apabila kurang dari 5% berarti

signifikan atau menolak H_0 artinya model terbaik adalah fixed effect model, sebaliknya jika lebih besar dari 5% artinya tidak signifikan atau gagal menolak H_0 sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah common effect model (Ghozali, 2005:84).

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model*, dengan hipotesis :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pengujian ini dilihat dari nilai p-value, yaitu apabila kurang dari alpha 5% berarti signifikan atau menolak H_0 artinya model terbaik adalah *fixed effect model*, sebaliknya apabila lebih besar dari alpha sebesar 5% artinya tidak signifikan atau gagal menolak H_0 maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model.

3.7.2 Uji Statistik

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2005). Cara pengujiannya:

1. Membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel
 - a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$; maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan Probabilitas

- a. Bila probabilitas lebih besar dari pada 0.05, maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap FDI.
- b. Bila probabilitas lebih kecil dari pada 0.05, maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap FDI.

2. **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah, sebagai berikut:

1. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel
 - a. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
 - b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
2. Berdasarkan probabilitas
 - a. Bila probabilitas lebih besar dari 0.05, maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap FDI.
 - b. Bila probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap FDI.

BAB IV
GAMBARAN UMUM NEGARA ASEAN
PLUS THREE

4.1 Sejarah Berdirinya Asean *Plus Three*

Asean *Plus Three* berdiri pada tahun 1997, 3 anggota tambahan dari organisasi ini ialah 3 negara Asia Timur yang terdiri dari negara China, Korea Selatan dan Jepang. Pada Desember 1997 di Kuala Lumpur KTT organisasi Asean *Plus Three* ke-1 dilakukan. Kerja sama ini didasarkan kepada *Report of the East Study Group, Joint Statement on East Asia Cooperation* dan *East Asia Vision Group Report*. Pada tahun 2003 negara China telah mengaksesi Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia (TAC), sementara negara Korea Selatan dan Jepang pada 2004 setahun setelah China.

Kerja sama organisasi Asean *Plus Three* berdasarkan *Joint Statement on East Asia Cooperation* (1997) mencakup investasi, perdagangan, perbankan dan keuangan, e-commerce, industri, transfer teknologi, pariwisata, pengembangan wilayah pertumbuhan, teknologi telematika, iptek, dan jejaring dunia usaha. Sedangkan dibidang ekonomi dan moneter ialah seperti monitoring aliran modal kawasan, manajemen risiko makro ekonomi, memperkuat perbankan dan sistem keuangan, serta reformasi arsitektur keuangan internasional.

Untuk mewujudkan kerja sama yang lebih baik maka organisasi ini membentuk *East Asia Vision Group* (EAVG), dan pada 2001 EAVG telah berhasil menyampaikan laporannya.

Dalam mengevaluasi kerja sama yang sudah berdiri 10 tahun ini dan untuk menyongsong 10 tahun kedepan maka para pemimpin pemerintahan organisasi *Asean Pluss Three* telah mengesahkan the second Joint Statement on Asia Cooperation beserta Work Plan 2007-2017.

Pada KTT ke-12 *Asean Pluss Three* yang diadakan di Thailand pada 2009, pembahasannya ialah isu krisis keuangan global, keamanan energi dan pangan.

Selain itu kerja sama organisasi *Asean Pluss Three* kembali dikembangkan pada penyusunan Master Plan on Asean Connectivity, gagasan pembentukan East Asia Free Area (EAFTA) dan Comprehensive Economic Pathnership in East Asia (CEPEA).

4.2 Tujuan Dibentuknya Organisasi *Asean Pluss Three*

Adapun tujuan dibentuknya organisasi *Asean Pluss Three* ialah untuk menjaga ketahanan pangan dan juga energi di kawasan *Asean Pluss Three* dalam skema pembangunan yang berkelanjutan dalam kerangka *Asean Pluss Three* dalam merespon dampak Global.

Selain itu organisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian, kualitas sarana prasarana, industri, komunikasi, perdagangan internasional dan kualitas hidup rakyat dari negara anggota *Asean Pluss Three*.

4.3 Negara Yang Termasuk Organisasi Asean *Pluss Three*

Negara-negara yang menjadi anggota organisasi Asean Pluss Three ialah 10 negara Asean (Indonesia, Thailand, Singapura, Malaysia, Filipina, Laos, Myanmar, Vietnam, Kamboja, dan Brunei Darussalam) ditambah dengan 3 negara mitra yang berasal dari Asia Timur, yaitu China, Jepang, dan Korea Selatan.



BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif Data variabel

5.1.1 *Foreign direct investment*

Berikut ini merupakan data FDI selama 5 tahun dari 8 negara Asian

Plus Three:

Tabel 5.1
Foreign Direct Investment Negara Asean *Plus Three*
(Dalam Ribuan USD)

No	Negara	2016	2017	2018	2019	2020
1	IDN	19.779.128	4.541.714	20.510.311	18.909.826	24.993.552
2	MYS	9.857.162	13.470.090	9.368.470	8.304.481	9.154.922
3	SGP	69.774.553	67.912.017	100.786.357	83.110.793	120.439.465
4	THA	8.927.579	3.486.184	8.285.170	13.186.329	4.816.636
5	PHL	5.639.156	8.279.548	10.256.442	9.948.599	8.671.366
6	CHN	242.489.332	174.749.585	166.083.756	235.365.050	187.169.822
7	KOR	4.104.100	12.104.300	17.912.900	12.182.600	9.634.300
8	JPN	5.252.218	40.954.181	18.802.251	25.289.368	39.932.872

Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

Data diatas menunjukkan bahwa dalam waktu 5 tahun 8 negara ASEAN *Plus Three* memiliki nilai foreign direct investment yang bersifat fluktuatif. Dari 8 negara tersebut negara yang memiliki nilai FDI tertinggi ialah negara China, dimana terlihat dalam waktu 5 tahun China tidak pernah memiliki nilai FDI dibawah \$160 Milyar US. Dalam waktu 5 tahun tersebut nilai FDI tertinggi negara China berada ditahun 2016, 2 tahun berikutnya nilai FDI nya mengalami penurunan yang sangat signifikan dan kembali naik ditahun 2019 namun nilainya masih berada dibawah nilai tahun 2016.

Nilai foreign direct investment tertinggi berikutnya ialah negara Singapura, terlihat bahwa dalam waktu 5 tahun nilai FDI tertinggi Singapura berada ditahun 2020 sama dengan negara Indonesia dan nilai terendah nya berada ditahun 2017 sama juga dengan negara Indonesia yaitu masing-masing \$67,91 Milayr US dan \$4,54 Milyar US.

Berikutnya ialah negara Jepang, terlihat ditahun 2016 nilai FDI negara Jepang sangat kecil yaitu sebesar \$5,25 Milyar US nilai ini tidak jauh berbeda dengan nilai FDI negara Indonesia ditahun 2017 yaitu sebesar \$4,54 Milyar US. Namun ditahun 2017 nilai FDI negara Jepang mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu menjadi \$40,95 Milyar US, ditahun 2018 nilainya kembali menurun, tahun 2019 dan 2020 nilainya kembali naik menjadi \$25,29 Milyar US dan \$39,93 Milyar US.

Negara Jepang dan Philipina ditahun 2016 sampai 2018 selalu mengalami peningkatan nilai FDI dan ditahun 2019 sampai 2020 sama-sama mengalami penurunan.

Dibawah ini merupakan gambar grafik nilai *foreign direct investment* negara Asean *Pluss Three* dari tahun 2016-2019:

Gambar 5.1 Grafik Foreign Direct Investment Negara Asean *Plus Three* (Dalam Ribuan USD)



Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

5.1.2 Interest Rate (Suku Bunga)

Berikut ini merupakan data suku bunga selama 5 tahun negara ASEAN

Plus Three:

Tabel 5.2 Interest Rate Negara Asean *Plus Three* (%)

No	Negara	2016	2017	2018	2019	2020
1	IDN	8,337	7,166	6,518	6,129	6,688
2	MYS	3,134	3,028	2,925	3,143	2,983
3	SGP	0,167	0,190	0,142	0,157	0,198
4	THA	1,433	1,300	1,289	1,288	1,417
5	PHL	1,592	1,596	1,879	3,117	4,084
6	CHN	1,500	1,532	1,518	1,583	1,554
7	KOR	1,809	1,558	1,670	2,026	1,853
8	JPN	0,406	0,300	0,321	0,312	0,301

Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

Tabel 5.2 memperlihatkan bahwa dalam waktu 5 tahun negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat suku bunga tertinggi di negara ASEAN *Plus Three* yaitu diatas 6%, sementara nilai suku bunga terendah ialah Singapura yang

hanya berkisar 0,17 % pertahunnya. Sedangkan China yang merupakan negara dengan tingkat FDI tertinggi memiliki nilai suku bunga berkisar 1,5% pertahunnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suku bunga tidak terlalu berpengaruh terhadap seberapa besar foreign direct investment yang masuk kedalam suatu negara, karena terlihat pada negara Indonesia meskipun memiliki nilai suku bunga diatas 6% negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat investasi asing langsung tertinggi keempat dan berhasil mengalahkan 4 negara lainnya yang memiliki nilai suku bunga yang lebih rendah yang berkisar 0,4% sampai 3,1% pertahunnya.

Dibawah ini merupakan grafik nilai suku bunga negara Asean *Pluss Three* dari tahun 2016-2020:

Gambar 5.2 Grafik Suku Bunga Negara Asean *Pluss Three* (Dalam Bentuk %)



Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

5.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Berikut ini merupakan data pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun negara ASEAN *Plus Three*:

**Tabel 5.3 Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean Pluss Three
(Dalam Persen %)**

No	Negara	2016	2017	2018	2019	2020
1	IDN	4,876	5,033	5,070	5,174	5,018
2	MYS	5,092	4,450	5,813	4,770	4,303
3	SGP	2,989	3,329	4,520	3,497	1,345
4	THA	3,134	3,435	4,178	4,190	2,266
5	PHL	6,348	7,149	6,931	6,341	6,119
6	CHN	7,041	6,849	6,947	6,750	5,950
7	KOR	2,809	2,947	3,160	2,907	2,039
8	JPN	1,561	0,754	1,675	0,559	0,270

Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

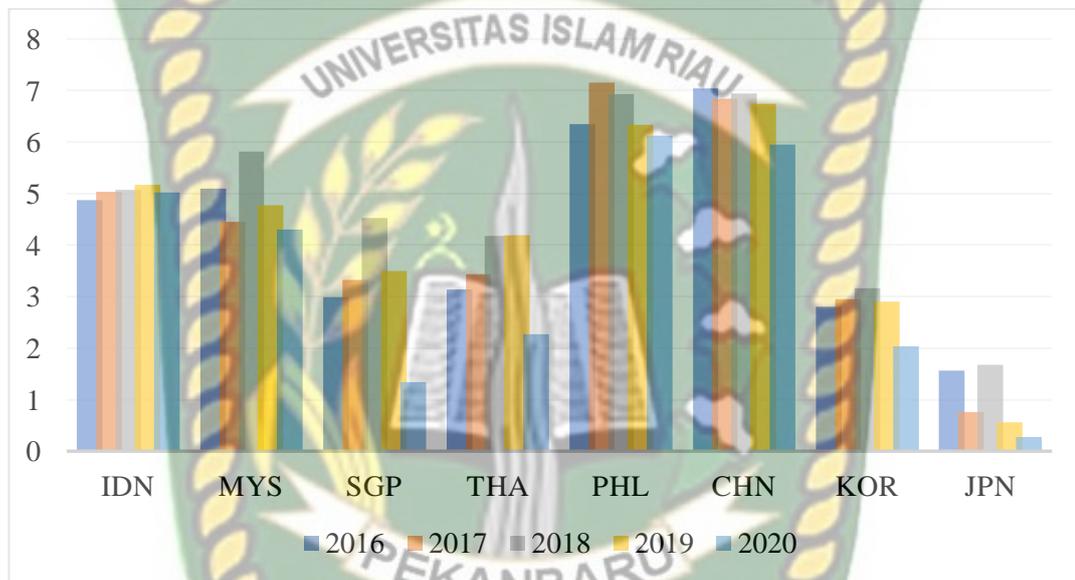
Tabel 5.3 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara Indonesia dari tahun 2016-2019 selalu mengalami peningkatan namun ditahun 2020 mengalami penurunan, yaitu dari 5,17% menjadi 5,02%. Ditahun 2017 nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,03% dengan nilai investasi asing sebesar \$4,54 Milyar US, tahun berikutnya nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yaitu menjadi 5,07%, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai FDI yaitu naik menjadi \$20,51 Milyar US.

Dari tabel 5.3 juga terlihat bahwa ditahun 2017 nilai pertumbuhan ekonomi negara Singapura 3,33% dengan nilai FDI sebesar \$67,91 Milyar US, pada 2018 nilai pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan menjadi 4,52% yang mengakibatkan naiknya nilai FDI sebesar \$100,79 Milyar US, namun pada 2019 pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut kembali menurun, yaitu 3,50% yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai FDI dari negara tersebut, yaitu

menjadi \$83,11 Milyar US.

Dibawah ini merupakan gambar grafik nilai pertumbuhan ekonomi negara Asean *Plus Three* dari tahun 2016-2019:

Gambar 5.3 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean *Plus Three* (Dalam Bentuk %)



Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

5.1.4 Gross Domestic Product Perkapita

Berikut ini merupakan data gross domestic product selama 5 tahun negara ASEAN *Plus Three*:

Tabel 5.4 Gross Domestic Product Perkapita Negara Asean *Plus Three* (Dalam Jutaan USD)

No	Negara	2016	2017	2018	2019	2020
1	IDN	3.332	3.457	3.590	3.733	3.877
2	MYS	9.955	10.258	10.708	11.068	11.392
3	SGP	55.647	56.758	59.271	61.057	61.174
4	THA	5.840	6.018	6.248	6.489	6.618
5	PHL	3.001	3.168	3.338	3.501	3.665
6	CHN	8.067	8.573	9.117	9.688	10.228
7	KOR	28.732	29.462	30.307	31.041	31.611

No	Negara	2016	2017	2018	2019	2020
8	JPN	34.961	35.265	35.915	36.189	36.362

Sumber : World Bank (World Development Indicator tahun 2020)

Dari tabel 5.4 terlihat bahwa negara Singapura merupakan negara dengan tingkat GDP perkapita tertinggi dibandingkan 7 negara lainnya. Hal ini menjadikan negara Singapura menjadi negara dengan tingkat investasi asing langsung tertinggi ke 2 setelah negara China, dimana nilai GDP perkapita dari negara Singapura selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya dari \$55,65 Milyar US ditahun 2016 menjadi \$61,17 Milyar US ditahun 2020.

Nilai foreign direct investment tertinggi dari negara Singapura dari 5 tahun tersebut yaitu sebesar \$120,44 Milyar US ditahun 2020 dan nilai GDP perkapita tertinggi dari negara Singapura juga berada ditahun 2020 yaitu sebesar 61,17%. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh GDP perkapita terhadap foreign direct investment di negara tersebut.

Dibawah ini merupakan gambar grafik nilai gross domestic product negara Asean *Pluss Three* dari tahun 2016-2019:

Gambar 5.4 Grafik Gross Domestic Product Perkapita Negara Asean Plus Three (Dalam Jutaan USD)



Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

5.1.5 Ekspor

Berikut ini merupakan data ekspor selama 5 tahun negara ASEAN Plus

Three:

Tabel 5.5 Ekspor Negara Asean Plus Three (Dalam Jutaan USD)

No	Negara	2016	2017	2018	2019	2020
1	IDN	171.345	167.793	194.210	211.932	200.097
2	MYS	209.568	201.121	223.702	245.886	237.831
3	SGP	549.422	525.128	587.403	665.697	658.537
4	THA	271.446	277.274	304.652	328.582	323.878
5	PHL	72.262	73.938	86.646	90.374	94.741
6	CHN	2.360.152	2.197.922	2.429.277	2.651.010	2.630.999
7	KOR	640.581	606.735	670.012	729.944	660.507
8	JPN	784.711	811.524	875.514	929.828	904.632

Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa negara dengan tingkat ekspor tertinggi ialah negara China kemudian Jepang, terlihat bahwa nilai ekspor Jepang ditahun 2016 senilai \$784,71 Milyar US dengan nilai FDI sebesar \$5,25 Milyar US, ditahun berikutnya nilai ekspor Jepang naik menjadi \$811,52 Milyar US, naik nilai ekspor Jepang juga membuat naiknya nilai FDI dari negara tersebut yaitu menjadi \$40,95 Milyar US. Namun ditahun berikutnya 2018 nilai FDI Jepang turun menjadi \$18,80 Milyar US sedangkan nilai ekspornya kembali naik menjadi \$875,51 Milyar US.

Dari tabel 5.5 juga terlihat bahwa saat nilai ekspor Korea Selatan naik dari \$606,74 Milyar US menjadi \$670,01 Milyar US, ditahun yang sama nilai FDI nya juga naik dari \$12,10 Milyar US menjadi \$17,91 Milyar US. Negara Singapura juga demikian, saat nilai ekspornya \$549,42 Milyar US nilai FDI nya sebesar \$69,77 Milyar US, tahun 2017 nilai ekspornya turun menjadi \$525,13 Milyar US yang juga menyebabkan turunnya nilai FDI dari negara Singapura, yaitu menjadi \$67,91 Milyar US. Tahun 2018 nilai ekspornya kembali naik dan juga menyebabkan naiknya nilai FDI dari negara tersebut.

Dibawah ini merupakan gambar grafik nilai ekspor negara *Asean Plus Three* dari tahun 2016-2019:

Gambar 5.5 Grafik Ekspor Negara Asean *Plus Three* (Dalam Jutaan USD)



Sumber: World Bank (World Development Indicator tahun 2020).

5.2 Pemilihan Model Terbaik

Pengujian regresi data panel yaitu dengan cara menguji satu persatu di antara tiga model yang ada yaitu model *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Dari pengujian tersebut maka akan terpilih model terbaik berdasarkan uji chow dan uji hausman. Hasil dari pengujian ialah sebagai berikut:

5.2.1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model terbaik diantara *commn effect model* dan *fixed effect model* dengan pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- a. H_0 : model yang dipilih menggunakan estimasi *common effect model*
- b. H_a : model yang dipilih berdasarkan estimasi *fixed effect model*

Tabel 5.6
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.792.881	-7,28	0.0003
Cross-section Chi-square	35.814.453	7	0.0000

Uji chow menunjukkan bahwa hasil probabilitas sebesar 0.00 dan hasilnya adalah signifikan dikarenakan probabilitas lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 atau menerima H_a sehingga keputusan model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

5.2.2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang terbaik antara estimasi *fixed effect model* dan *random effect model*. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : model yang dipilih menggunakan estimasi *random effect model*
- b. H_a : model yang dipilih menggunakan estimasi *fixed effect model*

Tabel 5.7
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.630.956	4	0.2285

Uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.2285 yang mana angka ini lebih besar dari 5% atau 0.05 sehingga menolak H_a dan menerima H_0 yang berarti keputusan model yang digunakan ialah estimasi *Random effect model*.

5.2.3. Estimasi Random effect models

Random Effect Models ialah suatu model pengestimasiannya dengan menggunakan variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar unit (*Crossection dan time series*). *Random Effect Models* disebut dengan *Error Component Models* karena variabel gangguan antar individu berbeda.

Tabel 5.8
Hasil Estimasi Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.92E+10	2.76E+10	-1.778012	0.0841
INTEREST_RATE	2.35E+09	3.79E+09	0.620106	0.5392
ECONOMIC_GROWTH	5.27E+09	3.57E+09	1.477632	0.0484
GDP_PERKAPITA	765875.2	539688.1	1.419107	0.0164
EXPORT	0.079192	0.010868	7.286463	0.0000

$$\text{FDI}_{it} = -49,2 \text{ Milyar} + 2,35 \text{ Milyar IR}_{it} + 5,27 \text{ Milyar EG}_{it} + 765875,2 \text{ GDPPC}_{it} + 0.079192 \text{ EP}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

FDI = *Foreign Direct Investment*

β_0 = koefisien intersep

IR = Interest Rate

EG = Economic Growth

- GDPPC = *Gross Domestic Product Per Capita* (US\$)
- EP = Ekspor
- i = Negara anggota ASEAN *Plus Three*
- t = kurun waktu dari tahun 2016-2020
- e = variabel pengganggu (error term)

Nilai koefisien dari variabel suku bunga yaitu sebesar \$2,35 Milyar USD, yang berarti jika nilai suku bunga terhadap USD naik sebesar 1 satuan mata uang masing-masing negara maka nilai FDI akan mengalami kenaikan sebesar \$2,35 Milyar USD.

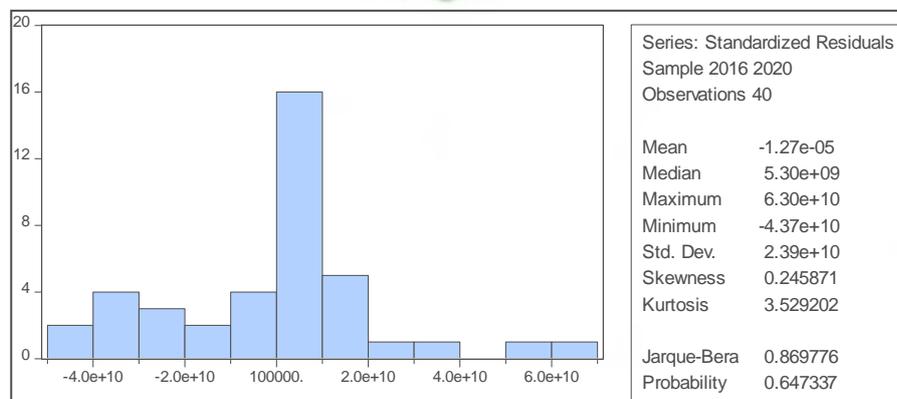
Nilai koefisien dari variabel pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar \$5,27 Milyar USD, yang berarti jika nilai pertumbuhan ekonomi terhadap USD naik sebesar 1 satuan mata uang masing-masing negara maka nilai FDI akan mengalami kenaikan sebesar \$5,27 Milyar USD.

5.3 Uji Asumsi Klasik

5.3.1 Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas :

Gambar 5.6
Uji Normalitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa data berdistribusi normal karena nilai probability lebih besar dari 0,05.

5.3.2 Pengujian Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 5.9
Pengujian Autikorelasi

R-squared	0.633814	Mean dependent var	1.51E+10
Adjusted R-squared	0.591964	S.D. dependent var	2.55E+10
S.E. of regression	1.63E+10	Sum squared resid	9.31E+21
F-statistic	15.14498	Durbin-Watson stat	2.010006
Prob(F-statistic)	0.000000		

Terlihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 2,010 dengan nilai durbin lower sebesar 1,2848 dan nilai durbin upper sebesar 1,7209. Dengan ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai durbin-watson lebih besar dari nilai durbin upper.

5.3.3 Uji Multikolinieritas

Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 5.10
Pengujian Multikolinieritas

	INTEREST_ RATE	ECONOMIC_ GROWTH	GDP	EXPORT
INTEREST_RATE	1.000.000	0.388271	-0.592102	-0.331602
ECONOMIC_GROWTH	0.388271	1.000.000	-0.636907	0.182881
GDP_PERKAPITA	-0.592102	-0.636907	1.000.000	0.073230
EXPORT	-0.331602	0.182881	0.073230	1.000.000

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel terdapat hubungan korelasi yang sangat lemah, lemah, cukup, kuat dan

sangat kuat. Berdasarkan tabel 5.10 terlihat bahwa tidak ada nilai korelasi diatas 0,77, hal ini menandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

5.3.4 Uji Heterokedastisitas

Berikut ini merupakan hasil pengujian heterokedastisitas :

Tabel 5.11
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.73E+09	9.02E+09	0.856798	0.3974
INTEREST_RATE	5.82E+08	1.31E+09	0.444117	0.6597
ECONOMIC_GROWTH	-1.15E+09	1.43E+09	-0.804174	0.4267
GDP_PERKAPITA	375504.2	159719.9	2.351.017	0.0545
EXPORT	0.009058	0.003169	2.858.526	0.0571

Terlihat bahwa semua nilai probabilitas sudah lebih besar dari 0,05, itu menandakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada data.

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai F-statistik sebesar 15,14 > 2,49362 (F-tabel) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, GDP dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel FDI.

5.4.2 Uji Signifikan (Uji t)

Tabel 5.12
Pengujian Hipotesis

Variabel	Tingkat Signifikan (α) 5%	Probabilitas	Keterangan
Suku Bunga	0,05	0.5392	Tidak Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi	0,05	0.0484	Signifikan
GDP Perkapita	0,05	0.0164	Signifikan
Ekspor	0,05	0.0000	Signifikan

1. Suku Bunga

$H_0 : \beta_1 > 0,05$ = Tidak terdapat pengaruh antara variabel suku bunga dengan variabel Foreign Direct Investment.

$H_a : \beta_1 < 0,05$ = Terdapat pengaruh antara variabel suku bunga dengan variabel Foreign Direct Investment.

Berdasarkan hipotesis diatas maka dapat diambil kesimpulan untuk menolak H_a dan menerima H_0 , yang berarti tidak terdapat pengaruh antara suku bunga dengan variabel Foreign Direct Investment.

2. Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_1 > 0,05$ = Tidak terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel Foreign Direct Investment.

$H_a : \beta_1 < 0,05$ = Terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel Foreign Direct Investment.

Berdasarkan hipotesis diatas maka dapat diambil kesimpulan untuk menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel Foreign Direct Investment.

3. Gross Domestic Product Perkapita

$H_0 : \beta_1 > 0,05$ = Tidak terdapat pengaruh antara variabel GDP Perkapita dengan variabel Foreign Direct Investment.

$H_a : \beta_1 < 0,05$ = Terdapat pengaruh antara variabel GDP Perkapita dengan variabel Foreign Direct Investment.

Berdasarkan hipotesis diatas maka dapat diambil kesimpulan untuk menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti terdapat pengaruh antara variabel GDP Perkapita dengan variabel Foreign Direct Investment.

4. Ekspor

$H_0 : \beta_1 > 0,05$ = Tidak terdapat pengaruh antara variabel ekspor dengan variabel Foreign Direct Investment.

$H_a : \beta_1 < 0,05$ = Terdapat pengaruh antara variabel ekspor dengan variabel Foreign Direct Investment.

Berdasarkan hipotesis diatas maka dapat diambil kesimpulan untuk menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti terdapat pengaruh antara variabel ekspor dengan variabel Foreign Direct Investment.

5.4.3. Uji Determinasi (R-Squared)

Tabel 5.13
Uji Determinasi

R-squared	0.633814
Adjusted R-squared	0.591964

Nilai R-Squared adalah sebesar 0.633814, artinya variasi variabel FDI dapat dijelaskan oleh variasi variabel suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi,

GDP perkapita dan ekspor sebesar 72,82% dan sisanya sebesar 36,62% dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model.

5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh antara suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, GDP perkapita, dan ekspor terhadap foreign direct investment di negara ASEAN *Pluss Three* diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga dengan Foreign direct investment di negara ASEAN *Pluss Three*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuji Astuti dan Ina Namora Putri Siregar (2018) yang menunjukkan hasil bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung di Indonesia dalam perkembangan ekonomi global. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Novinta Nurmasari dan Zainal Arifin (2018) juga menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 1997-2016. Hal ini terjadi karena nilai suku bunga 7 negara Asean Pluss Three kecuali Indonesia cukup kecil yaitu dibawah 5%, seorang investor akan berinvestasi di negara yang tinggi tingkat suku bunganya, karena akan memberikan keuntungan yang cukup besar juga jikalau investor tersebut menanamkan atau berinvestasi di sana, jika suku bunga suatu negara hanya 5% berarti investor hanya dapat keuntungan 5% dari investasi yang mereka berikan. Maka karena hal inilah variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi

asing langsung di negara Asean Pluss Three. Hasil ini dapat diterima karena suku pada suatu negara bukan satu-satunya faktor yang dapat menghambat seorang investor untuk melakukan investasi yang lebih besar.

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan foreign direct investment di negara ASEAN *Pluss Three*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Gusti Agung Ayu Ratih (2018) yang menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di negara Amerika Latin, Asia, dan Eropa Timur Periode 1989-2006. Hal ini mencerminkan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari PDB atau produk yang dapat dihasilkan dalam negeri juga akan meningkatkan nilai investasi asing langsung di negara ASEAN *Pluss Three*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel GDP perkapita terhadap foreign direct investment di negara ASEAN *Pluss Three*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Muljaningsih (2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel GDP perkapita dengan FDI di negara Singapura tahun 2004-2019. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan nasional perkapita pada suatu negara menunjukkan arah yang baik, hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menarik para investor asing untuk melakukan investasi asing langsung dengan jangka waktu yang panjang karena adanya harapan positif atas kegiatan perekonomian

pada negara tujuan investasi. Dimana hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiantoro, Hasanah, Alexandi, Nugraheni (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *gross domestic product* berpengaruh positif signifikan terhadap foreign direct investment di ASEAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hipotesis keempat, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel ekspor terhadap foreign direct investment di negara ASEAN *Plus Three*. *Net Export* diperoleh karena adanya pengurangan dari nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor. *Net Export* tidak akan mempengaruhi FDI di wilayah ASEAN *Plus Three* jika impor lebih besar dibandingkan ekspor maka tidak akan berpengaruh sebab impor akan mengurangi pendapatan negara tidak berkaitan dengan FDI, akan tetapi dari sisi ekspor yang lebih besar dibandingkan impor menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang akan mendorong meningkatnya FDI di wilayah negara ASEAN *Plus Three*. *Net export* mempunyai pengaruh terhadap FDI hal tersebut disebabkan karena banyak negara di wilayah negara ASEAN *Plus Three* melakukan ekspor yang lebih banyak dibandingkan mengimpor barang sehingga hasil dari *net export* positif.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Joe Muzurura, M. Sikwila dan Talent Nesongano pada tahun 2014. Dalam penelitian ini menunjukkan *Export* berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Dari hasil estimasi yang diperoleh, secara simultan atau bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, GDP perkapita dan ekspor berpengaruh terhadap FDI.
2. Dari hasil estimasi yang diperoleh, variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap foreign direct investment di negara ASEAN *Pluss Three*, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi, GDP perkapita, dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap foreign direct investment di negara ASEAN *Pluss Three*.

6.2 Saran

1. Pemerintah masing-masing negara perlu meningkatkan daya saing global antar negara dan tetap dapat meningkatkan GDP perkapita serta mendorong FDI sehingga dapat keuntungan yang akan diterima oleh negara sebagai pendapatan nasional.
2. Pemerintah masing-masing negara perlu meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi, GDP perkapita, dan ekspor, karena tiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap seberapa besar investasi asing langsung yang masuk ke dalam suatu negara, semakin besar tiga faktor tersebut maka akan semakin besar juga foreign direct investment yang masuk ke dalam suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Seri Sinopsis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Cep Jandi Anwar, K. S. 2016, Oktober 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11, 175-194.
- Dina Hastalona, K. A. 2021, Juni 1. Foreign Direct Investment. *Manajemen Tools*, 13, 15-22.
- Erika Bela Agustin, S. M. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) Di Singapura Tahun 2004-2019. *Equilibrium*, 10, 105-112.
- Ghazali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari, I. G. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 4002-4030.
- Hayati, P. C. 2020. Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *Ekonomi KIAT*, 1-4.
- Herry Wira Wibawa, D. N. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *Buana Akuntansi*, 78-98.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krugman, M. O. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (5nd ed.). Jakarta: Indeks.
- Kusumastuti, S. Y. 2008. Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Industri Di Asean (6), China, India, dan Korea Selatan 1999-2004. *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 243-265.
- Lembong, J. D. 2013. *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter Terhadap FDI Di Indonesia Tahun 1981-2012*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Madura, J. 2008. *International Corporate Finance* (8th ed). USA: Thomson South-Western Company.

- Madura, R. F. 2011. *Internasional Finansial Manajement*. Boston: Cengage Learning.
- Mankiw, N. 2018. *Pengantar Ekonomi Makro* (7nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Meidayati, A. W. 2017. Impact of Telecommunication Infrastructure, Market Size, Trade Openness and Labor Force on Foreign Direct Investment in ASEAN. *Developing Economies* , 1-17.
- Mishkin, F. S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan* (8nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Nanga, M. 2001. *Makro Ekonomi: Teori Masalah dan Kebijakan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Nopirin. 2013. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Pohan, A. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia* (1nd ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2006. *Teori Pengantar Makroekonomi* (3nd ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2014. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Todaro, M. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Ekonisia.
- Widiyanto R, d. 2015. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA): Memperkuat Sinergi ASEAN Di Tengah Kompetisi Global*. Jakarta: ElexMedia Komputindo.